

Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Blended Learning pada Matakuliah Ilmu Gizi

Purwaning Budi Lestari¹, Tri Asih Wahyu Hartati²

¹Pendidikan Biologi, IKIP Budi Utomo

²Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo

e-mail: purwaning.budilestari@gmail.com , triasihibu@gmail.com

Abstract

Responding to developments in information and technology at this time universities are implementing blended learning in learning activities. The purpose of this study was to determine the response of students in Blended Learning learning in nutrition science courses. The research method used is descriptive qualitative through survey methods. The instrument used was a student response questionnaire to blended learning in nutrition science subjects. The subjects of this study were students of the PJKR class of 2016. Based on the results of the questionnaire survey as many as 6 question indicators, an average of 72.80% was obtained in the agreeing category and respondents who answered disagree were 27.19%. The conclusion in this study is that there is a positive response from students in learning using Blended Learning in Nutrition Science Subject

Keywords: *Student response, blended learning, nutrition science*

Abstrak

Merespon perkembangan informasi dan teknologi pada saat ini perguruan tinggi mengimplementasikan blended learning dalam dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa dalam pembelajaran Blended Learning pada matakuliah ilmu gizi. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif melalui metode survey. Instrument yang digunakan adalah angket respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning pada matakuliah ilmu gizi. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi PJKR Angkatan 2016. Berdasarkan Hasil survey angket sebanyak 6 indikator pertanyaan diperoleh rerata 72,80% dengan kategori setuju dan responden yang menjawab tidak setuju sebesar 27,19%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat respon positif mahasiswa dalam Pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* pada Matakuliah Ilmu Gizi

Kata kunci : Respon mahasiswa, *blended learning*, ilmu gizi

A. PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya perkembangan informasi dan teknologi di era digital, maka perguruan tinggi merespon melalui peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan civitas akademika. Di era digital pembelajaran bisa dilakukan bebas dan tidak terikat oleh tempat. Seiring dengan keberadaan merdeka belajar mempunyai makna yang sangat luas. Untuk mendukung hal tersebut berbagai macam sarana pendukung kegiatan pembelajaran disiapkan oleh perguruan tinggi diantaranya melalui aplikasi yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dapat menyebabkan pembelajar belajar dengan lebih leluasa dan lebih luas serta lebih bervariasi (Utami, 2019). Berbagai macam jenis aplikasi yang dapat mewadahi pembelajaran daring atau dalam jaringan diantaranya google classroom, edmodo dan lain-lain.

Bentuk pembelajaran di kelas melalui daring dikenal dengan istilah e-learning. E-learning atau kelas virtual dimaknai sebagai penggunaan internet yang dapat meningkatkan peran pebelajar dalam pembelajaran (Saifuddin, 2018). Kegiatan pembelajaran tersebut baik berupa akses e-modul, bahan perkuliahan, sarana diskusi, pengumpulan tugas yang dapat diakses tanpa ada batas ruang dan waktu. Tidak terbatasnya ruang dan waktu menyebabkan potensi komunikasi antara pengajar dan pebelajar/mahasiswa dan akses materi perkuliahan lebih tinggi. Senada dengan (Balaji et al., 2016) bahwa penggunaan e-learning mampu meningkatkan interaksi melalui dunia maya dan efisiensi belajar karena komunikasi lebih intensif dan akses materi serta referensi lebih banyak. Kelebihan lain e-learning diantaranya mampu meningkatkan motivasi mahasiswa, kesempatan menggali informasi dari pengajar meningkat (Saifuddin, 2018). Walaupun e-learning mempunyai berbagai kelebihan hal tersebut tidak mampu menggantikan seluruhnya fungsi dari pembelajaran tatap muka atau face to face. Jadi e-learning berperan melengkapi pembelajaran konvensional, (shank. 2008). Oleh karena itu pembelajaran tatap muka masih perlu dilakukan. Hal tersebut karena untuk mengimplementasikan seluruh capaian pembelajaran yang ada di kurikulum. Kelebihan pembelajaran tatap muka diantaranya pebelajar dapat melakukan interaksi social melalui berinteraksi langsung dengan sesama peserta didik, dengan guru atau dosen, serta mendapatkan umpan balik secara langsung dari proses pembelajaran pada saat itu.

Kombinasi pembelajaran konvensional melalui face to face dipadu dengan e-learning dinamakan blended learning. Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan kelebihan pembelajaran tatap muka dengan e-learning (Sofiana, 2015). Blended learning memberikan kesempatan kepada penyelenggara pendidikan untuk mengembangkan dan

mengintegrasikan kemajuan teknologi dan inovasi melalui pembelajaran online dengan partisipasi yang baik melalui pembelajaran tradisional (Fitriani & Ikhsan, 2017). Penggunaan blended learning mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan pembelajaran tersebut dapat diakses melalui aplikasi yang ada di smart phone. Pembelajaran daring membuat suasana menyenangkan apalagi ketika bisa dilakukan dimana saja. Seperti penelitian oleh (Sjukur, 2013) ada pengaruh yang signifikan blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar tingkat SMK.

Mata kuliah ilmu gizi merupakan matakuliah wajib yang ada diprodi PJKR. Matakuliah tersebut adalah terdapat pada kurikulum program studi PJKR, dimana output dari lulusan prodi PJKR IKIP Budi Utomo malang mencetak lulusan calon guru yang berkompoten dan mampu bersaing ditingkat nasional (Hartati et al., 2020). Oleh karena itu untuk menunjang output tersebut maka IKIP Budi Utomo menyediakan program aplikasi e-learning di sistem informasi akademik atau SIAKAD. beberapa fitur SIAKAD didesain sedemikian rupa agar e-learning dapat dimaksimalkan untuk kegiatan pembelajaran. E-learning di SIAKAD dapat diakses mahasiswa untuk tugas perkuliahan, e-modul, bahan perkuliahan, PPT materi perkuliahan, serta bahan diskusi. Tetapi yang terjadi keberadaan e-learning di SIAKAD belum dimaksimalkan oleh sebagian besar pengajar/dosen dalam kegiatan perkuliahan di IKIP Budi utomo. Hal tersebut menyebabkan output capaian pembelajaran belum maksimal. Oleh karena itu untuk mencapai target output lebih maksimal akan memodifikasi kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring atau online melalui SIAKAD yang dikenal dengan istilah blended learning. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Blended Learning pada Matakuliah Ilmu Gizi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan mendiskripsikan respon mahasiswa melalui rubrik atau angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Subyek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2016 kelas B sebanyak 38 Mahasiswa. Instrument yang digunakan adalah rubrik angket respon mahasiswa menggunakan google form. Angket respon tersebut berisi 6 butir pertanyaan yang diadaptasi dari angket respon mahasiswa oleh (Utami, 2019). Waktu pelaksanaan semester ganjil 2017/2018 yang sedang menenpuh matakuliah ilmu gizi. Teknik analisis data melalui deskriptif kualitatif dengan menghitung jumlah presentase respon angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Table 1. Berikut adalah rubrik pertanyaan untuk mengetahui respon mahasiswa dalam penerapan blended learning pada pembelajaran ilmu gizi.

Table 1 Rubrik Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Blended Learning Pada Matakuliah Ilmu Gizi

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju
1	Model pembelajaran blended learning memungkinkan mahasiswa menyelesaikan tugas lebih cepat		
2	Blended learning meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran		
3	Blended learning sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matakuliah ilmu gizi		
4	Pembelajaran blended learning menarik perhatian mahasiswa		
5	Pembelajaran blended learning memungkinkan mahasiswa mendapat umpan balik lebih cepat		
6	Mahasiswa senang dengan pembelajaran blended learning yang dilakukan		

Diadaptasi dari rubrik respon mahasiswa oleh (Utami, 2019)

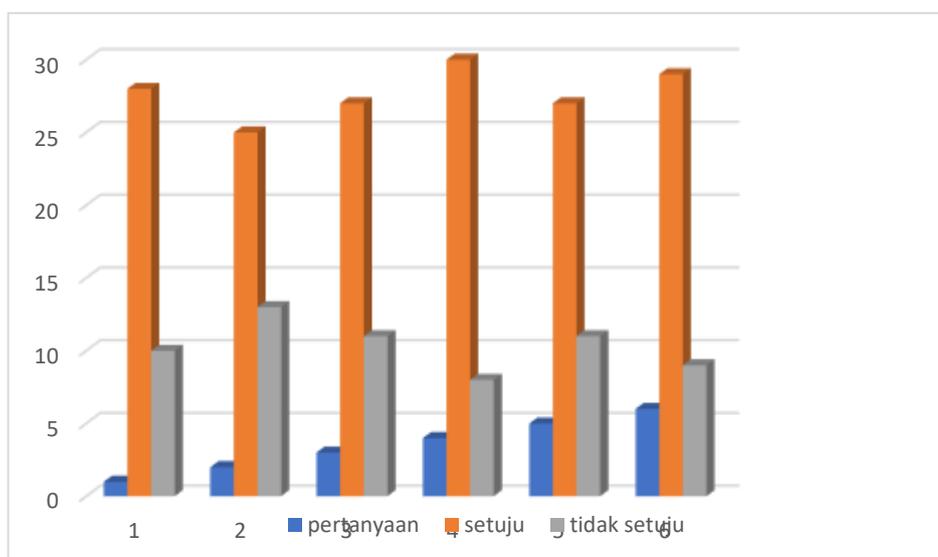
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket dari mahasiswa hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran blended learning secara umum adalah setuju dengan rata-rata presentase 72,8%, sementara yang tidak setuju sejumlah 27,19%. Dan indikator tertinggi tidak setuju pada pertanyaan ke-2 dengan presentase 34,21%. Indikator pertanyaan tertinggi setuju ada pada indikator ke 4 sebanyak 78,94%. Table 2 adalah hasil penelitian dengan presentase rubrik Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Blended Learning pada Matakuliah Ilmu Gizi. Sementara itu jumlah skor pertanyaan baik setuju maupun tidak setuju ditampilkan dalam gambar 1 berikut. Gambar 1 berikut adalah jumlah skor respon mahasiswa

Tabel 2. Hasil Presentase Respon Mahasiswa

No	Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
1	Model pembelajaran blended learning memungkinkan mahasiswa menyelesaikan tugas lebih cepat	73,68421	26,31579
2	Blended learning meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran	65,78947	34,21053
3	Blended learning sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matakuliah ilmu gizi	71,05263	28,94737
4	Pembelajaran blended learning menarik perhatian mahasiswa	78,94737	21,05263
5	Pembelajaran blended learning memungkinkan mahasiswa mendapat umpan balik lebih cepat	71,05263	28,94737
6	Mahasiswa senang dengan pembelajaran blended learning yang dilakukan	76,31579	23,68421
	Rerata	72,8	27,19

Hasil respon mahasiswa terhadap implementasi blended learning pada pembelajaran matakuliah ilmu gizi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban rubrik yang menganggap setuju tertinggi pada pertanyaan nomor 4, bahwa pembelajaran blended learning menarik perhatian mahasiswa. Dianggap menarik karena melalui blended learning pembelajaran lebih fleksible, bisa berlangsung baik di kelas formal maupun di luar kelas formal serta dapat diakses menggunakan smartphone dan computer yang terhubung dengan internet (Dewi Murni 1, 2016).



Gambar 1. Jumlah Skor Respon Mahasiswa

Mahasiswa merasa senang dengan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan mendapat respon yang tinggi. Seperti pendapat (Sofiana, 2015) melalui *blended learning* mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kegiatan pembelajaran. Beberapa hal tersebut dapat menyebabkan motivasi belajar mahasiswa meningkat, hal ini karena pembelajaran dilakukan lebih bervariasi. Seperti halnya penelitian sebelumnya oleh (Hartati et al., 2020) menyimpulkan bahwa melalui implementasi *blended learning* pada pembelajaran ilmu gizi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Keberhasilan implementasi *blended learning* dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: (1) kesiapan pengajar/dosen dalam merancang pembelajaran; (2) ketersediaan fasilitas terutama akses internet; (3) adanya dukungan mahasiswa sehingga perlu adanya evaluasi. (Bath & Bourke, 2010) menyatakan ketersediaan fasilitas efektifitas terhadap keterlaksanaanya *blended learning* sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Beberapa kelebihan menggunakan *blended learning* antara lain: (1) bisa menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat; (2) mahasiswa lebih mandiri; (3) mendorong pembelajaran kolaboratif; (3) mampu mengakomodasi keterlibatan dan gaya belajar; (4) menyediakan pembelajaran lebih fleksibel sehingga mengurangi tingkat stress pada mahasiswa; (5) serta membantu mengembangkan ketrampilan mahasiswa (Sofiana, 2015).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulannya dalam penelitian ini adalah terdapat respon positif mahasiswa dalam Pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* pada Matakuliah Ilmu Gizi

DAFTAR RUJUKAN

- Balaji, R., Al-Mahri, F., & Malathi, R. (2016). *A Perspective Study on Content Management in E-Learning and M-Learning*. <http://arxiv.org/abs/1605.02093>
- Bath, D., & Bourke, J. (2010). Blended Learning Getting Started With. In *Griffith Institute for Higher Education*. <https://doi.org/10.1093/elt/ccq043>
- Dewi Murni 1, S. R. N. H. 2. (2016). Pengaruh Blended Learning Berbasis Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Konsep Substansi Genetika. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Saintek*, 936–941.
- Fitriani, H., & Ikhsan, M. (2017). Implementaasi Perangkat Pembelajaran Blended Community of Inquiry Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Prosiding Semiiinar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 190. [https://doi.org/S0962-8924\(12\)00067-0](https://doi.org/S0962-8924(12)00067-0) [pii]n10.1016/j.tcb.2012.04.004
- Hartati, W. T. A., Lestari, P. B., & Anjar, P. A. (2020). MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA IKIP BUDI UTOMO DALAM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATAKULIAH ILMU GIZI. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 90–97.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Sofiana, N. (2015). Implementasi Blended Learning Pada Mata Kuliah Extensive Listening. *Jurnal Tarbawi*, 12(1), 59–69.
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29040>